

KEMOCENG RUMAHAN SEBAGAI ALTERNATIF KEGIATAN DI MASA PANDEMI

M Irvan Zaenuri¹, Yesi Alfianingrum², A Shodiqin³

¹²³Universitas Sunan Giri Bojonegoro

e-mail: ¹irfandagangan@gmail.com, ²subalidronkolodron@gmail.com,
³shodiqin312@gmail.com

Abstrak : Pemanfaatan waktu luang membuat kami berinisiatif membuat alat kebersihan yang modern dan menarik untuk digunakan meski hanya alat kebersihan diharapkan sehingga alat kebersihan berupa kemoceng rumahan yang tidak murahan berbahan hafia kami sajikan untuk bisa menambah wawasan tentang bagaimana menciptakan sebuah hasil karya yang menarik meski masih digunakan di kalangan rumahan tetapi bahan yang digunakan non murahan. Metode yang digunakan adalah (a) diskusi tentang bahan dan alat yang mudah dan terjangkau untuk pembuatan kemoceng rafia, (b) serta meyakinkan bahwa bahan utama kemoceng ini sangat praktis dan sangat awet apabila digunakan sebagai kemoceng, (c) produksi kemoceng ini diharapkan sangat membantu karena kemoceng ini memiliki bahan yang awet dan warna yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan lancar dengan menghasilkan hasil karya kemoceng rafia yang menarik dan siap untuk bersaing di pasaran.

Kata Kunci : Kemoceng, Alat Kebersihan

Abstract: *The use of free time made us take the initiative to make modern and attractive cleaning tools to use even though only cleaning tools are expected so that cleaning tools in the form of a homemade duster that are not cheap made from haifa we present to be able to add insight on how to create an interesting work even though it is still in use. use at home but the materials used are not cheap. The methods used are (a) a discussion of materials and tools that are easy and affordable for making haifa feather dusters, (b) and ensuring that the main ingredient of this feather duster is very practical and very durable when used as a duster, (c) the production of this feather duster is expected very helpful because this duster has a durable material and attractive colors. The results of the activity show that the service activities are carried out smoothly by producing the work of a Haifa duster that is attractive and ready to compete in the market.*

Keyword : Kemoceng, Alat Kebersihan

A. Pendahuluan

Kemoceng sudah dipatenkan, setidaknya pada tahun 1876, yaitu oleh Susan Hibbard yang melawan suaminya sendiri, George Hibbard, di pengadilan yang mengurus hak paten karena suaminya mendaku kemoceng sebagai milik temuannya.^{[2][3]} Kegigihan Susan konon membuka mata orang Amerika tentang banyaknya penemuan dari seorang perempuan yang kemudian dicuri oleh laki-laki.^[2] Susan Hibbard mendaku ide kemoceng bermula ketika ia melihat bulu kalkun, yang dia pikir bisa berguna daripada dibuang sebagai limbah.^[3] Kemoceng bulu mula-mula terbuat dari bulu angsa yang lembut dan mengalami perubahan seiring banyaknya ide yang muncul kemudian.^[3] Bulu angsa waktu itu juga digunakan untuk membuat kuas kecil untuk mentega roti karena sifat lembutnya; mirip dengan kuas oles modern, tetapi kurang populer karena dianggap tidak bergaya.^[3] Untuk membuat kuas di perapian dan kompor, mereka masih menggunakan bahan dari sayap angsa, ayam, dan kalkun yang kemudian populer dengan sebutan "kemoceng sayap," meskipun punya kelemahan, yaitu harus dijauhkan dari kucing dan anjing dan juga serangga dan ngengat.^[3] Pada 1900, kemoceng yang terbuat dari bulu burung unta lebih disukai karena warnanya yang indah dan lebih efisien untuk mengusir debu karena keawetannya.^[3]

Baru-baru ini ada sebuah industri kemoceng yang merayakan ulang tahun ke 100 (1913-2013), yaitu Beckner Feather Duster Company.^[4] Perusahaan itu merupakan perusahaan kemoceng yang membuat kemoceng dari bulu burung unta asli.^[4] Perusahaan ini dirintis oleh dua bersaudara, George Beckner dan Harry Beckner di Afrika Selatan ketika mereka bekerja sebagai misionaris di Kolese Heildelberg.^[4] Kemudian, perusahaan itu dipindah pertama kali ke Athol, Massachusetts kemudian ke Bolton, Massachusetts dekat Lancaster Selatan.^[4] Mereka membawa bulu burung unta dari Afrika Selatan setidaknya dua kali dalam setahun melalui perjalanan laut.^[4] Bagi Margaret Fish Rempher dan suaminya, Robert A. Rempher, yang saat ini mengelola perusahaan itu setelah kematian dari orang tua mereka, perusahaan ini merupakan anugerah Tuhan yang luar biasa.^[4]

Kemoceng merupakan salah satu alat kebersihan, biasanya alat ini digunakan untuk membersihkan debu yang terdapat di dalam perabotan rumah, seperti almari, meja dan lain sebagainya. Dan tahukah Anda jika kemoceng itu bisa terbuat dari berbagai jenis material. Seperti bulu, tali rafia, Haifa, kain wol dll. Adapun kekurangan yang dimiliki oleh kemoceng bulu ayam yaitu mudah rontok dan kurang tahan lama. Kemoceng dari bahan rafia memiliki kelemahan yang lebih lagi yaitu mudah lepasnya kait paku yang menempel pada gagang rotan karena gagang rotan yang lumayan kecil dan memiliki diameter yang kecil juga sehingga akan mudah rusak apabila sering dipakai sebagai alat kebersihan.

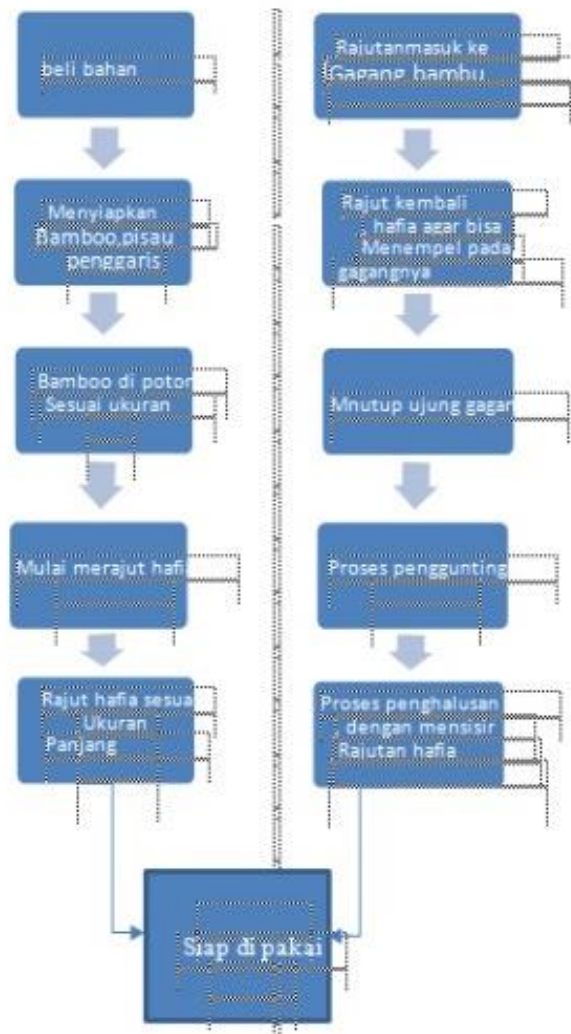
Dari penjelasan di atas bahwa kami menawarkan solusi yang tepat untuk menggantikan bahan raffia maupun bulu angsa sebagai bahan kemoceng yaitu kemoceng Rafia. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mengembangkan bakat dalam menghasilkan karya

seni; (2) berbagi ilmu manfaat bagi pembaca tentang solusi bahan kemoceng yang menarik.

B. Metode

Kegiatan pembuatan kemoceng Hafia dilakukan di Desa Wotsogo kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban selama 2 hari, yaitu tanggal 19 dan 20 Mei 2022. Kegiatan dilakukan dengan menggunakan 2 metode, yaitu diskusi dan praktek pembuatan kemoceng rafia. Diskusi dilakukan untuk mendapatkan bahan referensi jenis bahan yang akan digunakan untuk bahan utama kemoceng yang tahan lama dan menarik sehingga secepat team kami memilih bahan Hafia sebagai bahan utama kami untuk membuat kemoceng, kedua adalah team langsung bergegas melakukan pembuatan kemoceng rafia.

Gambar 1 menunjukkan cara membuat kemoceng hafia.



Gambar 1. Tahapan pembuatan Kemoceng Rafia

C. Hasil dan Pembahasan

a) Langkah – Langkah Pembuatan

Langkah pertama yang harus anda lakukan adalah melakukan proses pengukuran, sesuaikan dengan ukuran yang akan anda buat untuk gagang kemoceng hafianya. Jika menggunakan gagang sapu dari sabut kelapa maka di potong sesuai ukuran kemoceng yang akan di buat. Untuk diameter lingkaran gagang jangan terlalu besar agar nanti jika di masukkan ke dalam lubang hafia setengah jadi tidak terlalu besar di pegang oleh tangan kita.

b) Proses merangkai hafia dengan kulit atau jarum sulam menjadi rangkain kemoceng setengah jadi.

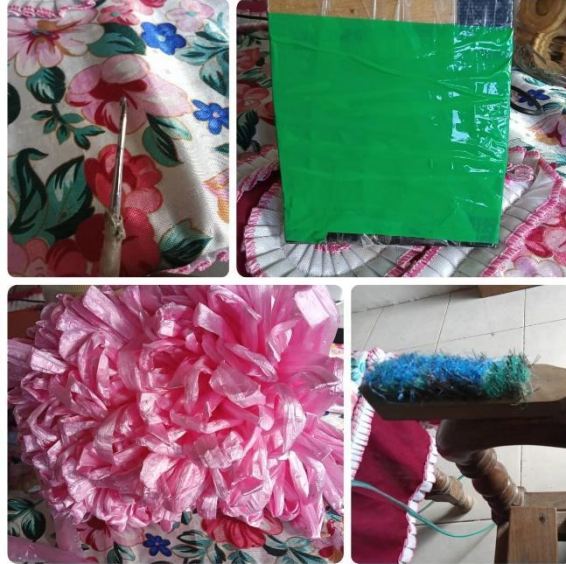
Langkah kedua adalah membuka hafia satu rol dan pilih warna sesuai warna yang akan di buat. Apabila sudah di buka maka kita buka tengah lubang roll hafia dan ambil ujung roll hafia. Tali terlebih dahulu ujung hafia tadi kemudian silahkan membuat sulaman sebanyak 7 sulaman baru setelah itu kaitkan sulaman ke 7 ke sulaman awal kemudian mulailah merangkai hafia dengan ukuran triplek yang sudah di buat tadi kemudian kaitkan hafia kembali ke sulaman berikutnya. Lakukan hal itu terus menerus sampai membentuk rangkaian kemoceng yang rapi. Karena hafia ini bersifat melar maka apabila sudah terlihat panjang maka bisa di tarik dengan kedua tangan . apabila di rasa sudah sesuai ukuran gagang maka kemoceng setengah jadi di masukkan ke dalam batang bamboo yang sudah di ukur tadi dari awal. Sisakan 10cm untuk di buat jarak agar menjadi gagang kemocengnya.

c) Proses perapian sulaman di gagang kemoceng.

Apabila kemoceng sudah di masukkan ke dalam lubang rangkaian hafia tadi maka langkah selanjutnya adalah menyulam kembali untuk bisa menutupi semua gagang yang tadi di sisakan. Apabila sudah di rajut maka paling ujung di sulam kembali untuk menutupi ujung gagang kemoceng sehingga tidak terlihat lagi gagang yang terbuat dari bambu. Paling ujung setelah sulaman gagang kemoceng di sulam memanjang untuk di jadikan tempat apabila kemoceng mau diletakkan pada paku yang menempel di dinding. Terdapat 20 sulaman memanjang. Sulaman ke 20 maka kaitkan sulaman ke 20 tadi ke dalam sulaman yang ada pada gagang kemoceng agar terlihat rapi di lihat. Potong hafia apabila sudah di kaitkan ke dalam sulaman gagang kemoceng.

d) Proses pengguntingan hafia yang sudah di sulam dengan ukuran triplek.

Sebelum proses pengguntingan kemoceng setengah jadi maka pastikan semua sulaman terlihat rapi dan aman tidak terbuka kembali sulaman yang sudah di rangkai menjadi satu dengan batang bambu sebagai gagang tadi. Apabila kita sudah yakin dan kemoceng siap di potong bagian hafia yang panjang sehingga terpisah menjadi dua. Apabila sudah terpotong semua maka sudah jadi kemoceng kasar.



Gambar 3. Proses pembuatan kentang mustofa

1. Kemoceng siap pakai

Kemoceng yang sudah dihaluskan menggunakan alat sisir dari besi maka akan menghasilkan kemoceng yang berbahan lembut dan menarik untuk para ibu ibu atau kaum muda untuk bersemangat dalam membersihkan rumah dengan alat kemoceng rafia ini. Untuk pemilihan warna dalam satu kemoceng bisa sesuai selera pemakai sehingga membuat kemoceng akan memadukan beberapa warna dalam satu kemoceng yang siap pakai sehingga kemoceng lebih terlihat lebih menarik dibanding dengan kemoceng berbahan lain.



Gambar 3. Kemoceng siap pakai

D. Simpulan

Pada dasarnya semua jenis bahan yang digunakan untuk membuat kemoceng sangat mudah di dapat hanya saja dalam penggunaannya kemoceng dari bahan hafia lebih awet dan menarik dibandingkan dengan kemoceng berbahan bulu ayam, angsa maupun dari bahan rafia yang di bilang kasar dan mudah rusak.

Bahan hafia lebih halus lembut dan elastis ,selain itu juga bahan hafia memiliki pilihan warna yang lebih banyak dan menarik untuk di padukan apabila kemoceng dengan satu warna dirasa kurang menarik. Kemoceng ini di jamin meski di bilang kemoceng ala rumahan namun kualitas dijamin tidak murahan.

Daftar Rujukan

1. "kemoceng". *artikata.com*. Diakses tanggal 30 April 2014.
2. ^ Lompat ke:^{a b c d e f} (Inggris) Mary Ellen Snodgrass., *Encyclopedia of Kitchen History.*, New York: Routledge, 2004, Hal. 124
3. ^ Lompat ke:^{a b c d e f} "The feather duster". *bordercleaning.com*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2015-02-26. Diakses tanggal 30 April 2014.
4. ^ Lompat ke:^{a b c d e f} "CELEBRATING 100 YEARS!". *becknerfeatherduster*. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2014-05-02. Diakses tanggal 30 April 2014.
5. ^ Lompat ke:^{a b c d e f g h} "Feather Duster". *madehow.com*. Diakses tanggal 30 April 2014.
6. BecknerFeatherDusterCompanysince1913.www.Becknerfeatherduster.com(8Februari2016)CaraMudahMengetahuiJenis-JenisBahanPerekatKayu.<http://www.jejaring.web.id/cara-mudah-mengetahui-jenis-jenis-bahanperekat-kayu/>(12Februari2016)
7. Dransfield,J. 1974.A ShortGuideToRattans.BIOTROP,Bogor.

8. KalimantanJasni.2010.TingkatKelimpahanPopulasiSpesiesRotandi HutanLindungBatuKapar.GorontaloUtara.VolIII4:440-444
9. Novita,Windya.2011.124TipsMembuatUrusanRumahTanggaJadiGampangdanIrit. GramediaPustakaUtama,Jakarta.
10. UniversitasGajahMada.2012.JurnalIlmuPengetahuandanTeknologiTepatGuna,Vol ume1 :No2. Yogyakarta.
11. Creswell,JhonW.2009.RESEARCHDESIGNPendekatanKualitatif,Kuantitatif,dan Mixed. PustakaPelajar,Yogyakarta.DepartemenKesehatanRI.2007.ProfilKesehatanIndone siaTahun2006.Jakarta